

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Agama merupakan pondasi bagi pengembangan ilmu, pendapat ini di ungkapkan oleh Prof imam Suprayogo. Selaras dengan perubahan zaman menjadi globalisasi dan digitalisasi efeknya perubahan sosial dan budaya serta banyak sektor di kehidupan tidak dapat dihindari. Faktor agama menjadi penyeimbang di zaman yang lebih dekat materialistis.

Nilai-nilai ketauhidan, kepemimpinan, keteladanan, berpikir kritis menjadi modal penting dalam membentuk karakter seseorang yang memiliki integritas dan berdaya saing. Selain itu pendidikan yang diterapkan nabi Ibrahim AS menekankan pentingnya pembelajaran berbasis dialog dan pengalaman, selaras dengan pendidikan kontemporer yang mendorong pendekatan reflektif dan eksploratif.

B. Saran.

1. Relevansi nilai-nilai pendidikan nabi Ibrahim AS dengan sistem pendidikan kontemporer menjadikan pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademis saja. Penguatan pendidikan karakter berbasis moral dan spiritual, penerapan model pembelajaran dengan diskusi dan refleksi, membangun nilai kesederhanaan, keberanian, kecerdasan emosional menjadi langkah penting dalam rangka pengembangan manusia seutuhnya / insan kamil.

2. Warga negara Indonesia yang mayoritas muslim mengalami perubahan nilai sosial budaya akibat perkembangan teknologi yang maju pesat. Menjadikan dunia maya dan dunia nyata sepertinya tidak ada batas. Fenomena ini mengakibatkan pergeseran konsep hukum islam/fiqh. Sebaiknya perlu dirumuskan sehingga kedepan lahir fiqh tentang hukum dan etika bersosial media.
3. Pendidikan kontemporer yang berafiliasi pada keterampilan teknologi seyogyanya tidak *menafikan* nilai-nilai moral dan spiritual sebagai pondasi pembangunan karakter dan kepribadian.